

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN PENDIDIKAN ORANG TUA**

**GAYA MENGAJAR GURU DAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN**

**TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS PESERTA DIDIK**

**SMP NEGERI 2 BELAWA KABUPATEN WAJO**

**MA’MUR**

Pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Ekonomi

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

e-mail: mamur123100@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan, pendidikan orang tua, Gaya mengajar guru dan Sarana Prasarana pendidikan terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo. Penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu pendapatan Orang Tua (X1) Pendidikan Orang Tua (X2), Gaya Mengajar Guru (X3) dan Sarana Prasarana Pendidikan (X4)sebagai variabel bebas (variabel eksogen), dan Prestasi Belajar IPS (Y) sebagai variabel terikat (variabel endogen).

Subjek penelitian yang dijadikan populasi dan sampel adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 2 Belawa sebanyak 122 orang, Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi serta diolah dengan analisis deskriftif, analisis path dan analisis regresi linear ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1).pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMPN 2 Belawa Kabupaten Wajo. (2).Pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap sarana prasarana pendidikan peserta didik SMPN 2 Belawa Kabupaten Wajo. (3).Pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMPN 2 Belawa Kabupaten Wajo, (4).Pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap sarana prasarana pendidikan peserta didik SMPN 2 Belawa Kabupaten Wajo. (5).Gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan prestasi belajar IPS peserta didik SMPN 2 Belawa Kabupaten Wajo (6).Gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap sarana prasarana pendidikan peserta didik SMPN 2 Belawa Kabupaten Wajo. (7).Sarana prasarana pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMPN 2 Belawa Kabupaten Wajo. (8).Pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, gaya mengajar guru dan sarana prasarana pendidikan berpegaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo.

**Kata Kunci :** Pendapatan, pendidikan**,** gaya mengajar, sarana prasarana dan prestasi belajar

**ABSTRACT**

 The study aims at examining and analyzing the influence of income, parents’ educational background, teacher’s learning style, and educational and infrastructure on students’ learning achievement in IPS (Sosial Sciences) at SMPN 2 Belawa in Wajo district. The study consisted of five variables, namely parents’ income (X1), Parents’ educational background (X2), teacher’s teaching style (X3), and educational facility and infrastructure (X4) as independent variables (exogen variable), and IPS learning achievement (Y) as dependent variable (endogen variable).

 The subjects of the study which became the population and sample were all the students at SMPN 2 Belawa with the total 122 people. Data were collected using questionnaire and documentation. Data were analyzed by employing descriptive analysis, path analysis, and multiple linear regeression analysis.

 The results of the study reveal that (1) the parents’ income give positive and significant influence on student’ learning achievement in IPS at SMPN 2 Belawa in Wajo district, (2) the parents’ income give no influence on educational facility and infrastructure of students at SMPN 2 Belawa in Wajo district, (3) the parents’ educational background give positive and significant influence on students’ learning achievement in IPS at SMPN 2 Belawa in Wajo district, (4) the parents’ educational background give positive and significant influence on educational facility and infrastructure of students at SMPN 2 Belawa in Wajo district, (5) the teacher’s teaching style gives positive and significant influence on students’ learning achievement in SMPN 2 Belawa in Wajo district (6) the teacher’s teaching stye gives positive and significant influence on educational facility and infrastructure of students at SMPN 2 Belawa in Wajo district, (7) the eicational facility and infrastructure give positive and significant influence on students’ learning achievement in IPS at SMPN 2 Belawa in Wajo district, and (8) the parents’ income, parents’ educational background, teacher’s teaching style, and educational facility and infrastructure give positive and significant influence on students’ learning achievement in IPS at SMPN 2 Belawa in Wajo district.

**Keyword:** *Income, Educational, Teaching Style, Facility Infrastructure and Achievement*

 *Learning*

.

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman yang semakin meningkat terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, keluarga, masyarakat maupun kehidupan berbangsa dan bernegara karena dunia pendidikan membentuk pribadi-pribadi yang tangguh, berkualitas dan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan menduduki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan

kualitas sumber daya manusia baik dari sisi sosial, spiritual, intelektual, maupun kemampuan profesional karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan dengan demikian mutu pendidikan akan sangat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan. Dan pembangunan akan juga mempengaruhi perkembangan dengan mengelola pendidikan itu sendiri.

Bangsa Indonesia membutuhkan manusia-manusia yang mempunyai kompetensi dan komitmen yang baik untuk bersama-sama membangun bangsa Indonesia. Salah satu cara untuk membentuk dan menumbuhkan kompetensi dan komitmen dalam setiap diri warga Indonesia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan model rekayasa sosial yang paling efektif untuk meyiapkan suatu bentuk masyarakat masa depan. Dengan kata lain, masa depan sebuah masyarakat akan ditentukan oleh konsep dan pelaksana pendidikan.

Pendidikan menurut pengertian secara psikologis merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Dan menurut Slameto (2003:2): “suatu perubahan tingkah laku seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sekolah merupakan salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan, dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kagiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peerta didik.

Keberhasilan belajar seorang peserta didik ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor yang bearsal dari dalam diri (intern), maupun faktor dari luar (ekstern). Faktor intern yakni berasal dari dalam individu yang berupa peran utama subyek dalam belajar dan faktor ekstern diantaranya adalah keadaan pereokonomian keluarga dan gaya mengajar guru.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diraih oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha yang dicapai peserta didik selama melakukan kegiatan belajar di sekolah yang menghasilkan sebuah nilai. Keberhasilan siswa dalam belajar akan ditunjukkan dari nilai yang diperoleh setelah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Berdasarkan ketentuan tersebut diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Prestasi merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Akan tetapi pada saat ini seorang peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar terasa sangat sulit, karena peserta didik dituntut untuk mencapai kreteia ketuntasan minimal (KKM) sekolah tersebut. Walaupun untuk kriteria KKM sekolah berbeda-beda, untuk yang berada di kota akan berbeda dengan yang berada di desa. Selain tempat sekolah itu berada, hal-hal yang mempengaruhi prestasi peserta didik di sekolah akan diperhitungkan dalam penetapan kriteria ketuntasan minimal. Begitu juga dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang untuk menetapkan seorang peserta didik lulus atau berprestasi harus dengan perhitungan nilai dan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Peserta didik yang berada di kota dapat dikatakan mudah dalam mencapai KKM dari sudut pandang pemenuhan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang orang tua peserta didik itu sendiri. Orang tua peserta didik yang berada di desa akan berbeda dengan yang di kota, dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Masyarakat pedesaan dapat dikatakan rata-rata berpendidikan rendah karena kebanyakan mereka kurang mementingkan pendidikan pada saat usia sekolah mereka, sedangkan tingkat pendapatan dapat dilihat dari jenis pekerjaan di pedesaan yang kebanyakan bekerja sebagai petani, buruh tani dan pedagang kecil-kecilan.

Menurut Slameto, (2003:61), “orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak sehingga dapat menentukan dalam keberhasilan belajar “. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka, cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di sekolah yang sejalan dengan pendapat Karlina (2011) bahwa : Orang tua mempunyai harapan bahwa anak-anaknya minimal mempunyai pengetahuan dan sedikit ketrampilan yang akan berguna untuk mengatasi persoalan kehidupannya sehari-hari. Dimulai dengan pengetahuan kognitif yang paling dasar yaitu membaca dan menulis, seorang anak kemudian diharapkan mempunyai sedikit pengetahuan eksistensial pragmatis, yaitu yang berguna untuk menjalani kehidupan.

Keadaan ekonomi keluarga atau pendapatan orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya (misalnya: makan, pakaian, perlindungan kesehatan) juga intensitas dukungan sarana dan prasarana belajar harus terpenuhi (misanya: meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain). Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang atau kondisi ekonomi keluarga memadai seperti dikemukankan oleh Gerungan (2004:196) bahwa : Keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarananya.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi dan akibatnya selain pada fasilitas belajar peserta didik dapat juga berakibat pada kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Dan pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa disekolah. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja. Hal seperti ini juga akan mempengaruhi pada prestasi belajar anak di sekolah. Walaupun tidak dapat dipungkiri akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak, sehingga prestasi belajarnya tidak memuaskan.

Sebenarnya pemerintah memang mengetahui dan telah mengantisipasi masalah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pembelajaran siswa dengan pemberian beasiswa prestasi, kartu Indonesia pintar (KIP), beasiswa untuk peserta didik yang kurang mampu dan bantuan opersional sekolah (BOS). Tetapi di lapangan banyak terjadi penyalahgunaan bantuan itu. Misalnya seorang peserta didik pulang membawa uang beasiswa yang telah diberikan melalui sekolah atau bank, akan tetapi pada saat uang tersebut diberikan orang tua siswa tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan rumah tangga misalnya beras atau kebutuhan lain. Hal ini mencerminkan bahwa selain faktor pendidikan orang tua yang kurang, juga kondisi ekonomi orang tua yang lemah.

Uraian di atas diharapkan dalam pemenuhan kebutuhan siswa dalam pembelajaran walaupun kondisi ekonomi orang tua lemah tetap dapat memenuhi kebutuhan siswa. Karena orang tua peserta didik dapat menggunakan bantuan-bantuan dari pemerintah dan mengefektifkan dana yang digunakan untuk pendidikan siswa, sehingga peserta didik tidak terbeban dalam pembelajarannya. Karena keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga orang tua, anggota masyarakat dan pemerintah.

Masalah yang tidak kalah penting yang erat hubungannya dengan belajar peserta didik adalah gaya mengajar guru dalam proses belajar. Keterampilan atau gaya dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses dalam mengajar. Sehingga tenaga pendidik juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik untuk berproses selama pembelajaran berlangsung,

Kualitas prestasi belajar peserta didik banyak ditetukan oleh gaya mengajar guru di kelas. Seorang guru atau pendidik hendaknya memperhatikan sikap belajar peserta didiknya, apakah peserta didiknya tersebut berminat atau tidak terhadap pelajaran. Guru yang mempunyai gaya mengajar yang disenangi akan dapat membawa peserta didik memperoleh perestasi belajar yang maksimal. Dengan demikian guru memerlukan variasi sehingga tidak hanya menggunakan satu macam gaya saja yang nantinya akan membuat peserta didik menjadi bosan , karena setiap kegiatan pembelajaran peserta didik akan turut memperhatikan gaya mengajar guru yang nantinya akan membentuk sikap belajar peserta didik dan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Belawa, merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada dikabupaten Wajo dengan menyelenggarakan pendidikan serta menampung siswa-siswinya yang sebagian besar adalah mereka yang berasal dari keluarga golongan ekonominya menengah ke bawah. Sebagian besar pekerjaan orang tua peserta didik adalah petani ataupun petani penggarap dengan pendapatan yang kecil. sehingga sulit membiayai pemenuhan kebutuhan belajar. Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak, misalnya anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak-anak dari keluarga miskin atau kurang mampu tidak membeli alat-alat itu. Dengan alat yang serba tidak lengkap inilah maka hati anak-anak menjadi kecewa, minder, malu, putus asa sehingga dorongan belajar mereka kurang sekali. Disamping itu data lain juga didapat bahwa tingkat pendidikan orang tua peserta didik juga berbeda-beda dari tidak/tamat SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi, begitu pula data gaya mengajar guru, masih ada sebagian guru yang menggunakan gaya mengajar yang komvensional sehingga mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Walaupun keadaan demikian tidak sedikit siswa SMP Negeri 2 Belawa berhasil meraih prestasi belajar yang baik dan dalam kurun waktu 3 tahun terkahir SMP Negeri 2 Belawa meluluskan dan menamatkan peserta didiknya dengan persentase nilai bervariasi.

Atas dasar uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan penyusunan tesis ini mengambil Judul “*Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pendidikan Orang Tua, Gaya Mengajar Guru dan Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo”*

Tujuan penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai hal-hal yang akan diperoleh dalam penelitian ini. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi

belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo?

2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap sarana prasarana pendidikan peserta didik SMPN 2 Belawa Kabupaten Wajo?

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo?

4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap sarana prasarana pendidikan peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo?

5. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo?

6. Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana pendidikan terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo.

7. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan, pendidikan orang tua, Gaya mengajar guru dan sarana prasarana pendidikan terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan teknik analisis jalur (path analysis). Dengan teknik/desain analisis jalur (analysis path) bisa dikaji fakta-fakta yang telah terjadi dan dialami responden dalam hal ini peserta didik. Dengan demikian peneltiian ini tidak mengadakan perlakuan terhadap subjek penelitian dan tidak mengadakan manipulasi data, melainkan hanya menggali fakta-fakta yang peristiwanya telah terjadi dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik SMPN 2 Belawa Kabupaten Wajo pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 122 responden. Penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas (variabel eksogen) dan satu variabel terikat (variabel endogen). variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, gaya mengajar guru dan sarana prasarana pendidikan sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar IPS peserta didik.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi serta diolah dengan analisis deskriftif, analisis path dan analisis regresi linear ganda. Sebelum data di analisis terlebih dahulu diadakan uji prasyarat berupa pengujian normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas.

Untuk melihat pengaruh antar variabel baik langsung maupun pengaruh tidak langsug, dilakukan dengan metode analisis jalur (*path analysis*) Sebelum data dianalisis dengan *path analysis* tersebut maka peneliti terlebih dahulu merumuskan model konseptual dan kerangka pikir sekaligus menjadi hipotesis penelitian. Model konseptual tersebut dibuat berdasarkan kajian pustaka yang dilanjutkan dengan pengespesifikasian model dengan simbol-simbol statistik tertentu. Analisis jalur dapat dilihat pada gambar berikut :

X1

 a E1 E2 E1  b

 g

Y

X2

X4

 c b a d

 e f

X3

Gambar 1.1 Diagram model path analisis

 penelitian

Keterangan:

Huruf a – g : koefisien jalur

X1,X2,X3,X4danY : variabel penelitian

E1, E2 : faktor residual

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Uji Analisis Path**
2. ***Jalur-jalur hubungan kausal Pengaruh pendapatan orang tua (X1). Pendidikan orang tua (X2) dan gaya mengajar guru (X3) dengan sarana prasarana (X4) peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo*.**

 Berdasarkan hasil pengujian baik secara parsial maupun secara simultan

maka dihasilkan diagram jalur hubungan kausal empiris antar variabel dalam sub-struktur I dapat dituangkan dalam gambar berikut :

Gambar 1.2 Hubungan kausal antara pendapatan orang tua, pendidikan orang tua dan gaya mengajar guru dengan sarana prasarana pendidikan

0,507

X1

 - 0,123

X4

X2

 0,148

Berdasarkan hasil analisis jalur diatas, maka disusun tabel rangkuman hasil koefisien jalur sub struktur I sebagaimana tertuang dalam tabel 1.1 berikut

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengaruh antarvariabel | Koefisien jalur (Beta) | Nilai t | Nilai F | Hasil pengujian | Kofiesien determinan R square | Koefisien variabel lain |
| X1 terhadap X4X2 terhadap X4 | -0,1230,148 | -1,7922.158 | 37.965 | H0 diterimaH1 diterima | 0,493 atau 49,3 % | 0,507 atau 50,7% |

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian di atas, maka dapat dimaknai sehingga dapat memberikan informasi yang lebih obyektif yaitu hipotesis yang menyatakan “pendapatan, pendidikan orang tua, gaya mengajar guru secara individual (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap sarana prasarana pendidikan peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo”. Bahwa secara keseluruahan atau bersama-sama menyatakan signifikan tetapi secara parsial tidak semua variabel diterima, karena berdasarkan koefisien jalur hanya koefiesin jalur X1 terhadap X4 (pendapatan orang tua terhadap sarana prasarana pendidikan) yang secara statistik tidak signifikan sedangkan koefiesien X2 terhadap X4 (pendidikan orang tua terhadap sarana prasarana pendidikan) dan koefiesien X3 terhadap X4 (gaya mengajar guru terhadap sarana prasarana pendidikan) adalah signifikan

***2. Jalur-jalur hubungan tidak langsung antara pendapatan orang tua (X1). Pendidikan orang tua (X2) dan gaya mengajar guru (X3) dengan prestasi belajar IPS (Y) melalui sarana perasarana pendidikan peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo.***

Berdasarkan hasil pengujian baik secara parsial maupun secara simultan maka dihasilkan diagram jalur hubungan kausal empiris antar variabel dalam sub-struktur II dapat dituangkan dalam gambar berikut :

0,507

X1

 0,986

 -0,123

Y

X4

0,148

X2

0,120

0,686

X3

 Gambar 1.3 Hubungan tidak langsung antara pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, dan gaya mengajar guru dengan prestasi IPS

Berdasarkan hasil analisis jalur sub-struktur II, maka disusun tabel rangkuman hasil koefisien jalur sub struktur II sebagaimana tertuang dalam tabel 1.2 berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pengaruh antarvariabel | Pengaruh kausal | Kofiesien determinan R square | Koefisien variabel lain |
| Pengaruh langsung | Pengaruh tidak langsung |
| Melalui X4 |
| X1 terhadap X4X1 terhadap YX2 terhadap X4X2 terhadap YX3 terhadap Y | - 0,123-0,148-- | -(- 0,123)X (0,120) = - 0,015-(0,148) X (0,120) = 0,018(0,686) X (0,120) = 0,082 | 0,014 | 0,986 |

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian di atas, maka dapat dimaknai sehingga dapat memberikan informasi yang obyektif yaitu hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh tidak langsung pendapatan, pendidikan orang tua, gaya mengajar guru secara individual (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar IPS melalui sarana prasarana pendidikan peserta didik SMP Negeri 2 Belawa kabupaten Wajo”. Bahwa secara simultan menyatakan terdapat pengaruh tidak langsung tetapi secara parsial tidak semua variabel diterima, karena berdasarkan koefisien jalur hanya koefiesin jalur X1 terhadap Y melalui X4 (pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar IPS melalui sarana prasarana pendidikan) yang secara statistik tidak mempunyai pengaruh tidak langsung sedangkan koefiesien X2 terhadap Y melalui X4 (pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar IPS melalui sarana prasarana pendidikan) dan koefiesien X3 terhadap Y (gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS melalui sarana prasarana pendidikan) adalah mempunyai pengaruh tidak langsung.

***3).Jalur-jalur hubungan kausal antara pendapatan orang tua (X1). Pendidikan orang tua (X2) gaya mengajar guru (X3) dan sarana prasarana pendidikan (X4) terhadap prestasi belajar IPS (Y) peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo***

Berdasarkan hasil pengujian baik secara parsial maupun secara simultan maka dihasilkan diagram jalur hubungan kausal empiris antar variabel dalam sub-struktur III dapat dituangkan dalam gambar berikut :

Gambar 1.4 Hubungan kausal langsung pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, gaya mengajar guru dan sarana prasarana pendidikan terhadap prestasi belajar IPS

X1

0,271

 0

0,131

X2

X4

0,124

Y

X3

0,162

0,857

Berdasarkan hasil analisis jalur sub-struktur III, maka disusun tabel rangkuman hasil koefisien jalur sub struktur III sebagaimana tertuang dalam tabel 1.3 berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengaruh antarvariabel | Koefisien jalur (Beta) | Nilai t | Nilai F | Hasil pengujian | Kofiesien determinan R square | Koefisien variabel lain |
| X1 terhadap YX2 terhadap YX3 terhadap YX4 terhadap Y | 0,2710,1240,1620,131 | 2.9741.3501.3510,257 | 37.965 | H1 diterimaH1 diterimaH1 diterimaH1 diterima | 0,142 atau 14,2% | 0,858 atau 85,7% |

Hasil perhitungan dan pengujian di atas, maka dapat dimaknai hasil analisis jalur yang memberikan informasi yang obyektif yaitu hipotesis yang menyatakan “pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, gaya mengajar guru dan sarana prasarana pendidikan secara parsial (individu) dan simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo”. Bahwa baik secara parsial maupun secara simultan diterima, karena berdasarkan koefisien jalur pendapatan orang tua (X1), pendidikan orang tua (X2), gaya megajar guru (X3) dan sarana prasarana pendidikan (X4) terhadap prestasi belajar IPS, adalah mempunyai pengaruh langsung.

Berdasarkan pengujian sub struktur jalur- jalur (struktur I, II dan III) diatas maka

dibuat diagram hubungan kausal empiris antar variabel penelitian sebagai berikut :

Gambar 1.5 Diagram pengaruh kausal empiris antar variabel penelitian

X1

0,507

 - 0,123

0,857

 0,271

0,148

0,131

X2

X4

0,124

Y

0,686

0,162

X3

Berdasarkan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, gaya mengajar guru dan sarana perasarana pendidikan terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo adalah berpengaruh positif dan signifikan, dengan persamaan regresi sebagai beriku:

Ý = 64.328 + 0,271X1 + 0,124X2 + 0,162X3

 + 0,131X4.

Persamaan regeresi ganda tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1) Konstanta Y : 64.328

 Jika variabel pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, gaya mengajar guru dan sarana prasarana pendidikan diasumsikan 0, maka prestasi belajar IPS SMPN 2 Belawa peserta didik sebesar 64.328, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

2) Koefiesien X1 : 0,271

 Koefisien regresi 0,271 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin pendapatan orang tua sementara pendidikan orang tua, gaya mengajar guru dan sarana prasarana pendidikan dianggap tetap, maka akan meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik sebesar 0,271 dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

3) Koefiesien X2 : 0,124

Koefisien regresi 0,124 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin pendidikan orang tua sementara pendapatan orang tua, gaya mengajar guru dan sarana prasarana pendidikan dianggap tetap, maka akan meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Belawa sebesar 0,124 dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

4) Koefiesien X3 : 0,162

Koefisien regresi 0,162 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin gaya mengajar guru sementara pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, dan sarana prasarana pendidikan dianggap tetap, maka akan meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa sebesar 0,162 dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan

5) Koefiesien X4 : 0,131

Koefisien regresi 0,131 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin sarana prasarana pendidikan sementara pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, dan gaya mengajar guru dianggap tetap, maka akan meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa sebesar 0,131 dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

 **B. Pembahasan**

1. **Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendapatan orang tua secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMPN 2 Belawa, hal ini berdasarkan dari perhitungan uji t untuk variabel pendapatan orang tua diperoleh t hitung sebesar 2.974 karena nilai t dinyatakan dengan tanda positif. Dengan angka signifikan sebesar 0,004 < 0,05 maka H0 ditolak, dengan demikian H1 diterima yang berarti tingkat pendapatan orang tua secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMPN 2 Belawa. Dalam penelitian ini juga mendapatkan data bahwa mayoritas tingkat pendapatan orang tua peserta didik tergolong kategori rendah dan secara umum prestasi belajar IPS peserta didik tergolong kategori cukup. Hal ini dapat membuktikan bahwa dengan pendapatan orang tua peserta didik yang rendah maka prestasi belajar yang dicapai peserta didik belum maksimal. Sehingga salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar peserta didik adalah pendapatan keluarga (orang tua), tingkat sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar peserta didik di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan biaya dari orang tua apa lagi sekarang ini semakin tingginya biaya pendidikan.

Anak sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain juga kebutuhan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika mempunyai cukup uang. Jika siswa hidup dalam keluarga yang miskin maka kebutuhan siswa akan kurang terpenuhi akibatnya kesehatan anak akan terganggu sehingga akan berdampak pada belajar peserta didik yang juga akan terganggu.

Sardiman (2010) mengemukakan sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan siswa di samping bertujuan untuk memberikan materi kegiatan secepat mungkin, juga materi pelajaran yang sudah diselesaikan dengan kebutuhan biasanya menjadi lebih menarik. Dengan demikian maka akan lebih membantu pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun yang menjadi kebutuhan jasmani adalah seperti makan, minum, tidur, pakaian, dan lain-lain.” Keadaan ekonomi yang memadai dapat diukur dengan tingkat pendapatan orang tua, jumlah keluarga, dan besarnya beban tanggung jawab biaya yang dikeluarkan untuk masa waktu tertentu. Kemampuan orang tua peserta didik secara positif dapat mendukung kemampuan belajar siswa sebagai peserta didik yang dilihat dan peningkatan prestasi belajar atau minimal mampu berada pada standar nilai prestasi yang cukup membanggakan.

Peserta didik yang memiliki pendapatan keluarga (orang tua) yang baik akan selalu tercukupi semua kebutuhan belajar anak-anaknya, sedangkan peserta didik dengan tingkat kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu maka kebutuhan akan sekolah kurang diperhatikan, orang tua masih terfokus pada bagaimana untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Sehingga pikiran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar sama sekali belum terpikirkan orang tua. Dengan demikian pendapatan orang tua peserta didik/anak berpengauh terhadap prestasi belajar peserta didik, namun demikian tidak hanya pendapatan orang tua saja yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sarana prasarana, tingkat kecerdasan anak, metode pembelajaran dan masih banyak lagi yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Orang tua yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok atau dasar yang layak seperti makanan, pakaian, perumahan (sandang, pangan dan papan) dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati (2008) tentang “pengaruh pendapatan dan pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 1 Bonto Lempangan kecamatan Bonto lempangan Kabupaten Gowa”. Menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan dari kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan pengaruh tergolong besar terhadap prestasi belajar siswa. Dalam memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh anak erat hubungannya dengan Pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua merupakan suatu kedudukan atau posisi seseorang dalam lapisan masyarakat. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang dalam masyarakat dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang masyarakat di tempat individu itu tinggal. Terlebih lagi faktor pendapatan orang tua yang mewujudkan pada kemampuan finansialnya. Menurut Sumardi dan Evers (1993:323), pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam keluarga.

Kemampuan finansial orang tua, tentunya akan mempengaruhi fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh seorang peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Kemampuan finansial yang berbeda-beda sedikit banyak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Peneliti menduga prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh pendapatan orang tua, ada pendapatan orang tua peserta didik yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar dan sekolah anaknya dan sebaliknya ada pendapatan orang tua peserta didik yang rendah sehingga kurang mampu memenuhi kebutuhan belajar dan kebutuhan sekolahan anaknya sehingga dapat mempengaruhi perestasi belajar anaknya. Dengan demikian keberhasilan seorang peserta didik dalam pendidikannya erat kaitannya dengan pendapatan orang tua.

Prestasi belajar peserta didik tidak terpengaruh dari faktor pendapatan orang tua (ekonomi) semata, hal ini dalam realita menunjukkan bahwa tidak semua anak dari keluarga yang mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik, dan juga tidak semua anak dari kalangan keluarga yang kurang mampu memiliki prestasi belajar yang kurang baik, maka niat dan semangat belajar dari siswa itu sendirilah yang akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Karena dengan niat, kegigihan, dan semangat belajar yang besar akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan dari penjelasan diatas pengaruh signifikan dari variabel pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar pada penelitian ini sangat ditentukan oleh besarnya peran indikator yang membentuk daripada variabel pendapatan dengan indikator pendapatan per-bulan ayah dan ibu yang artinya tingkat pendapatan rata-rata ayah dan ibu menjadi salah satu faktor dalam peningkatan sarana prasarana pendidikan dan prestasi belajar disekolah. Dengan

 adanya indikator pendapatan orang tua (ayah dan ibu) maka secara langsung atau

tidak langsung turut membantu dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik disekolah.

1. **Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Sarana Prasarana Pendidikan**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendapatan orang tua secara parsial tidak berpengaruh terhadap sarana prasarana pendidikan peserta didik SMP Negeri 2 Belawa, hal ini berdasarkan dari pengujian dan perhitungan uji t untuk variabel pendapatan orang tua diperoleh t Hitung sebesar -1.792 dengan nilai signifikan sebesar 0,076 > 0,05 maka H0 diterima, dengan demikian H1 ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti oleh Eka Afni (2010) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar anak sangat di pengaruhi oleh kondisi social ekonomi orang tua Hal ini juga seperti yang dikemukakan oleh Gerungan (2004:196) bahwa dengan keadaan ekonomi orang tua (keluarga) yang memadai maka anak dapat mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki dengan fasilitas yang disediakan oleh keluarga. Penyediaan sarana prasarana belajar tersebut orang tua mendominasi dalam pengadaan fasilitas belajar peserta didik dengan mengeluarkan dana berupa pembayaran SPP sekolah, iuran atau komite serta pengadaan sarana belajar lainya. Tetapi pada masa sekarang ini dengan adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang mengratiskan biaya pendidikan pada tingkat SD dan SMP dengan memberikan bantuan pendidikan gratis, bantuan operasional sekolah (BOS), kartu Indonesia pintar (KIP) dan bantuan beasiswa bagi anak sekolah SD dan SMP sehingga tidak ada lagi iuran atau pembayaran komite yang dilakukan oleh orang tua yang menyebabkan partisipasi orang tua kurang dalam kontribusi pengadaan sarana prasarana di sekolah bahkan sekarang sekolah SMP atau sederajat di Kecamatan Belawa berlomba-lomba dengan mengadakan sosialisasi ke sekolah–sekolah resapan (SD atau sederajat) dengan menjanjikan, memberikan peralatan dan perlengkapan sekolah secara gratis kepada peserta didik baru yang akan masuk ke SMP tersebut, sehingga orang tua tidak lagi mengeluarkan uang untuk pengadaan perlengkapan sekolah. hal ini dilakukan sekolah untuk meransang dan menarik anak masuk kesekolah tersebut agar medapatkan peserta didik yang banyak. Dengan banyaknya peserta didik yang masuk ke sekolah tersebut otomatis dana yang diperoleh sekolah (SMP) dari pemerintah juga banyak karena bantuan pendidikan gratis dan bantuan operasional sekolah disesuaikan dengan jumlah peserta didik.

Sedangkang hasil pengujian secara simultan pendapatan, pendidikan orang tua dan gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap sarana prasarana pendidikan peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo dengan kontribusi 0,493 atau 49,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (tingkat pendapatan, pendidikan orang tua dan gaya mengajar guru) terhadap variabel sarana perasarana pendidikan peserta didik SMP Negeri 2 Belawa sebesar 49,3%.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga maka dapat dijelaskan bahwa sarana prasarana pendidikan di SMP Negeri 2 Belawa untuk menunjang proses belajar mengajar sudah baik dan lengkap tetapi masih banyak kekurangan dan perbaikan sarana prasarana yang harus dilakukan apalagi dalam mengikuti perkembangan zaman sekarang ini yang selalu berkembang. Namun tentu peran dan dukungan orang tua masih sangat diperlukan dalam pengadaan berbagai sarana dan fasilitas belajar peserta didik terutama dalam rumah tangga yang barang tentu orang tua mempunyai keuangan/pendapatan yang cukup seperti membeli alat-alat tulis menulis, buku, laptop dan sarana belajar dirumah dan di sekolah yang dapat menunjan kegiatan belajar peserta didik

1. **Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS**

 Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa, hal ini berdasarkan dari perhitungan uji t untuk variabel pendapatan orang tua diperoleh t hitung sebesar 1.350 karena t dinyatakan dengan tanda positif. Dengan angka signifikan sebesar 0,018 < 0,05 maka H0 ditolak, dengan demikian H1 diterima. Dalam penelitian ini juga mendapatkan data bahwa mayoritas tingkat pendidikan orang tua peserta didik SMP Negeri 2 Belawa tergolong kategori cukup dan rendah yang mayoritas pendidikan tamat SMA dan SMP , dan secara umum prestasi siswa tergolong kategori cukup . Hal ini dapat membuktikan bahwa dengan pendidikan orang tua peserta didik yang cukup/rendah maka mempengaruhi terhadap prestasi belajar yang dicapai peserta didik belum maksimal. Ini salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar peserta didik adalah pendidikan orang tua. Disamping itu dihasilkan juga penelitian bahwa pendidikan orang tua mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar IPS dengan mediasi variabel sarana prasarana pendidikan sebesar 0,018 atau 1,8%.

Lingkungan keluarga yang berperan menjadi pendidik adalah orang tua (ayah dan ibu). Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama, karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan, dikatakan sebagai pendidik utama, karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya terhadap keberhasilan pendidikan anak-anaknya di sekolah.

Keberhasilan pendidikan seorang anak terutama yang menyangkut pencapaian prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah bagaimana cara orang tua mengarahkan cara belajar anaknya. Jadi

tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan kematangan emosional, pengetahuan, sikap yang dimiliki orang tua sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi bagi orang - orang yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga pengertian tingkat pendidikan orang tua di sini dengan bekal ilmu serta kedewasaan yang dimiliki, lebih memungkinkan orang tua untuk bertindak lebih bijaksana dalam mengarahkan anaknya belajar, sesuai dengan taraf usia anak dan mampu menunjang keberhasilan prestasi belajar peserta didik.

Pendidikan orang tua (keluarga) mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar peserta didik di sekolah, sebab orang tua yang memahami tujuan pendidikan dan keterlibatan anak-anak mereka di dalamnya, adalah merupakan faktor yang cukup kuat terhadap keberhasilan sekolah yang dipengaruhi tingkat pendidikan orang tua. Semakin tinggi pendidikan orang tua akan memberi dampak positif kepada peserta didik (anak) karena setiap orang tua pasti berusaha untuk menjadikan anaknya lebih baik dari berbagai segi yang positif terutama dalam pendidikan. hal ini sama dengan pendapat Slameto, (2003:61), bahwa orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak sehingga dapat menentukan dalam keberhasilan belajar.

Hasil penelitian diatas sejalan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurasiyah (2011) yang meneliti “pengaruh tingkat pendapatan dan pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X1 IPS 3 di SMA Nurul Falah Pekanbaru yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar.

Orang tua yang dapat mempunyai pendidikan yang cukup tinggi akan mudah dalam membantu anaknya dalam belajar terutama di dalam rumah. Terlebih didukung pendapatan orang tua yang besar akan dapat memfasilitasi anaknya dalam memenuhi kebutuhan dalam proses belajar, sehingga siswa akan terfokus dalam sekolahnya. Indikator suksesnya belajar peserta didik dapat di lihat di prestasi peserta didik itu sendiri, misalnya prestasi akademik di dalam sekolah yang ditunjukan dengan peringkat prestasi di kelas. Oleh karena itu, semakin banyak seseorang belajar akan semakin bertambah pengetahuan, pengalaman serta pengertian tentang sesuatu baik dalam cara bersikap, berfikir maupun bertindak. Dengan demikian orang tua mempunyai pengaruh yang berbeda dalam cara membimbing belajar anaknya. Berdasarkan hal tersebut, maka orang tua perlu memiliki pengetahuan untuk mendidik anak. terutama pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak dalam belajar terutama di rumah.

Ahmadi mengatakan (1997: 289) orang tua yang berpendidikan akan memberikan perhatian yang lebih pada anak terutama dalam bidang pendidikan dengan harapan di masa mendatang kualitas kehidupannya lebih baik dari sebelumnya. Jadi orang tua yang berpendidikan tinggi akan mendidik anaknya minimal sama dengan pendidikan orang tua saat itu, bahkan kalau bisa melebihi pendidikan orang tua. Namun tidak dipunkiri dalam realita kehidupan menunjukkan bahwa tidak semua anak dari keluarga yang berpendidikan mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik, dan juga tidak semua anak dari kalangan keluarga yang kurang berpendidikan memiliki prestasi belajar yang baik, maka pendidikan orang tua hanya merupakan sebagian kecil berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

1. **Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Sarana Prasarana Pendidikan**

Berdasarkan pengujian analisis jalur sub-struktur I hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua secara parsial berpengaruh terhadap sarana prasarana pendidikan peserta didik SMP Negeri 2 Belawa, hal ini berdasarkan dari perhitungan uji t untuk variabel pendapatan orang tua diperoleh t hitung sebesar 2.185 karena t dinyatakan dengan tanda positif. Dengan angka signifikan sebesar 0,033 < 0,05 maka H0 ditolak, dengan demikian H1 diterima.

Dalam penelitian ini juga mendapatkan data dari analisis deskriktif bahwa mayoritas tingkat pendidikan orang tua peserta didik tergolong kategori cukup atau mayoritas tamat SMA dan secara umum sarana prasarana pendidikan peserta didik tergolong kareteria baik. Hal ini dapat membuktikan bahwa meskipun pendidikan orang tua peserta didik yang cukup dan rendah maka sarana prasarana pendidikan termasuk kategori baik.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara, maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut. Dengan demikian orang tua yang berpendidikan tentu mempunyai pengaruh yang berbeda dalam cara membimbing belajar anaknya terutama dalam menyediakan dan melengkapi fasilitas- fasilitas belajar , menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, di mana tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif. Sedangkan orang tua yang tidak berpendidikan mereka tentu kurang berpengaruh dalam membimbing serta menyediakan fasilitas belajar anaknya karena kurang paham dan pengetahuan, pengalaman serta pengertian tentang sesuatu. Keuntungan banyak belajar tanpa disadari mempengaruhi kepribadian orang tua, baik dalam cara bersikap, berfikir maupun cara bertindak.

Menurut Oemar Hamalik (2003) terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa: Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan, perlengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. serta memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar lebih menguntungkan peserta didik belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar.

1. **Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS**

 Berdasarkan pengujian analisis jalur sub-struktur III hasil penelitian menyatakan bahwa gaya mengajar guru secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa, hal ini berdasarkan dari perhitungan uji t untuk variabel pendapatan orang tua diperoleh t. hitung sebesar 1.351 karena t dinyatakan dengan tanda positif. Dengan angka signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak, dengan demikian H1 diterima.

Penelitian ini juga mendapatkan data bahwa gaya mengajar guru menpunyai pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa (melalui variabel sarana prasarana pendidikan), hal ini berdasarkan uji analisi jalur (sub-struktur II) diperoleh koefiesien sebesar 0,082 yang artinya kontribusi gaya mengajar guru juga mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar IPS melalui mediasi sarana perasarana pendidikan sebesar 0,032%..

Gaya mengajar adalah penting karena memberi kesan terhadap pemahaman para pelajar yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan. Gaya belajar siswa dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi guru untuk menggunakan gaya pengajaran yang sesuai. Guru seharusnya memahami gaya belajar siswa dan menganggap perbedaan yang ada pada diri seorang peserta didik itu merupakan suatu keistimewaan dan mereka dapat menggunakan keistimewaan itu secara berkesan dalam pembelajaran mereka. Mulyasa (2008) menjelaskan bahwa “keterampilan mengajar merupakan potensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh”. Gaya mengajar guru merupakan cara atau teknik seorang guru dalam menyampaikan isi pengajaran mereka. Gaya mengajar guru berkaitan dengan penyampaian, interaksi dan ciri-ciri kepribadian guru.

 Temuan penelitian ini sama dengan hasil penelitian Ervin Tri Wahyudi (2010) yang meneliti tentang “pengaruh motivasi belajar siswa dan Variasi gaya mengajar guru terhadap Prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen tahun 2009/2010” yang menyatakan terdapat pengaruh variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar akuntamsi siswa kelas XI IPS. Disamping itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil Cintya Septiana (2013) dalam jurnal “Pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 18 Surabaya” bahwa gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa secara parsial.

Variasi gaya mengajar dianggap penting untuk mengatasi kebosanan pada siswa. Adanya variasi gaya mengajar guru yang tidak membosankan dan mengurangi rasa jenuh pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan mengadakan variasi gaya mengajar yang diberikan kepada siswa, guru dapat menarik dan mempertahankan semangat belajar siswa. Dengan demikian akan membantu siswa untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar karena tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran dan dapat mengikuti pelajaran yang diberikan dengan baik, hal ini juga sesuai ide Mulyasa, 2011:78) menyatakan “variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kebosanan dan kejenuhan”

Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan dan turut berpengaruh langsung dan tidak langsung dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pesrta didik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo. Hal ini terlihat dari dari uji validitas maupun reliabilitas menunjukkan nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel yang berarti setiap butir pernyataan/pertanyaan dari variabel gaya mengajar guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel.

.

1. **Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar IPS**

 Hasil penelitian analisis jalur sub-struktur II menyatakan bahwa sarana perasarana pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo, hal ini berdasarkan dari perhitungan uji t untuk variabel pendapatan orang tua diperoleh t hitung sebesar 1.294 karena t dinyatakan dengan tanda positif. Dengan angka signifikan sebesar 0,018 < 0,05 maka H0 ditolak, dengan demikian H1 diterima.

Sarana prasarana pendidikan (belajar) dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan untuk belajar. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya baik oleh guru maupun oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Gie (Hera:2015) berpendapat “Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang tepat, perlengkapan belajar yang efisien” Fasilitas yang memadai diharapkan dapat menunjang peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Disamping itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hera (2015) dalam jurnal “ Pengaruh sarana prasarana dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SMK Taruna Jaya Gresik” yang menemukan sarana prasarana seara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap prestasi belajar SMK Taruna Jaya Gresik.

Dalam penelitian ini juga mendapatkan data bahwa tanggapan responden tentang sarana prasarana pendidikan di SMP Negeri 2 Belawa tergolong kategori baik dan secara umum prestasi belajar IPS tergolong kategori cukup, hal ini menunjukkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah bisa menjadi salah satu indikator baik atau tidaknya proses pembelajaran di suatu sekolah. Kurangnya pemanfaatan sarana prasarana cenderung akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran, tetapi berdasarkan data yang diperoleh dari observasi di SMPN 2 Belawa mengenai fasilitas belajar peserta didik yang digunakan dalam proses belajar mengajar sudah memadai dan mendukung karena fasilitas yang disediakan sekolah sudah memenuhi standar sarana dan prasarana yang ditentukan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Fasilitas belajar tersebut diantaranya tersedianya meja dan kursi untuk peserta didik dan guru, whiteboard, spidol, penghapus, penggaris, buku-buku referensi yang tersedia di perpustakaan, dan media. Prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup mendukung pula, diantaranya ruang kelas yang mampu menampung seluruh peserta didik, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, kantin, lapangan olah raga, dan tempat beribadah. Akan tetapi fasilitas yang disediakan sekolah belum dapat digunakan secara maksimal oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar. disamping itu sarana prasarana pendidikan di SMP Negeri Belawa masih mengalami kekurangan contohnya buku-buku referensi IPS yang disediakan pihak sekolah belum mampu mencukupi jumlah peserta didik disetiap kelas, tidak ada LCD dan pendingin ruangan di dalam kelas yang menyebabkan peserta didik kurang kreatif, disamping itu ruang kelas yang disediakan oleh sekolah banyak yang rusak dan perlu perawatan dan renovasi yang menyebabkan ruang kelas menjadi kurang bersih dan kurang nyaman.

Temuan penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh Murningsih (2007:115) menyebutkan bahwa perubahan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variasi mengajar guru. Begitu pula hasil penelitian oleh Subroto (2005:71) menyebutkan ada hubungan positif antara variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga pendekatan gaya mengajar akan menjadi tepat guna jika selaras dengan tujuan, materi pelajaran dan minat serta kebutuhan peserta didik baik dilakukan dalam bentuk pengajaran kelompok atau individual. Berdasarkan asumsi peneliti rendahnya kualitas gaya guru dalam mengajar ternyata mempunyai implikasi negatif kepada peserta didik seperti malas dalam mengikuti pelajaran, tidak bersemangat, ngantuk, ramai/ribut dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel sarana prasarana pendidikan merupakan faktor penting yang turut berperan secara langsung maupun tidak langsung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik disekolah secara signifikan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Belawa Kababupaten. Wajo. Hal ini terlihat dari besarnya kontribusi prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo dipengaruhi atau ditentukan oleh sarana prasarana pendidikan adalah sebesar 1,72%.

1. **Pengaruh Pendapatan, Pendidikan Orang Tua, Gaya Mengajar Guru dan Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo**

Pendapatan, pendidikan orang tua, gaya mengajar guru dan sarana prasarana pendidikan merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan pendapatan, pendidikan orang tua, gaya mengajar guru dan sarana prasarana pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo. hal ini berdasarkan dari perhitungan uji F diperoleh F Hitung sebesar 4.858 karena F dinyatakan dengan tanda positif. Dengan angka signifikan sebesar 0,0,001 < 0,05 maka H0 ditolak, dengan demikian H1 diterima. Dengan demikian pengaruh signifikan dari variabel bebas (pendapatan, pendidikan orang tua, gaya mengajar guru dan sarana prasarana pendidikan) terhadap variabel terikat (prestasi belajar IPS) sangat ditentukan oleh besarnya peran indikator yang membentuknya yaitu : Indikator untuk pendapatan orang tua adalah pendapatan rata-rata ayah dan ibu dalam satu bulan. Dengan adanya penghasilan yang tinggi akan lebih mampu dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh keluarga. baik kebutuhan primer yang terdiri dari rumah atau tempat tinggal, makanan/gizi, dan pakaian, kebutuhan sekunder atau kepemillikan harta benda yang terdiri dari alat transportasi, kepemilikan alat hiburan dan fasilitas belajar, hiburan atau rekreasi dan kebutuhan tersier. sedangkan untuk mencukupi kebutuhan tersebut dibutuhkan dana yang berasal dari pendapatan yang diterima oleh orang tua seperti yang dikatakan oleh Gerungan (2004:196) bahwa : keadaan ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangang peserta didik dengan adanya kondisi ekonomi yang memadai maka anak dapat bebas mengembangkan bakat dan minat yang ada pada mereka dengan didukun oleh sarana prasarana yang memadai. Jika orang tua peserta didik memiliki latar belakang sosial ekonomi yang cukup maka akan terpenuhi segala kebutuhan, tetapi sebaliknya jika tidak maka hanya sebagian saja yang mampu dipenuhi oleh orang tua. Slameto (2003) : menjelaskan bahwa “ keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak”. Anak sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain juga kebutuhan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika mempunyai cukup uang. Jika siswa hidup dalam keluarga yang miskin maka kebutuhan siswa akan kurang terpenuhi.

Pendidikan orang tua dengan indikator adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh ayah dan ibu. Bila pendidikan orang tua yang tinggi maka orang tua akan selalu memberikan pemantauan dalam kegiatan belajar anak-anaknya tersebut akan dapat mendorong dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk selalu belajar. Di samping itu dengan pendidikan orang tua yang baik, orang tua akan lebih memperhatikan belajar anak-anaknya dan lebih luas pandangannya tentang arti pendidikan serta menyediakan fasilitas belajar untuk menunjang belajar anak agar anak kelak dapat mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Gaya mengajar dengan indikator adalah variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan dan pindah posisi. Bila gaya mengajar guru yang baik maka akan meransang peserta didik untuk menerimah pelajaran dengan baik sehingga penerimaan pelajaran dapat terserap sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru hendaknya dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangatnya untuk selalu berpartisipasi dalam belajar. Hal ini membutuhkan kemampuan khusus guru dalam mengajar yaitu penggunaan variasi mengajar. Dengan adanya variasi mengajar dari guru, diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar, sehingga sangat membantu siswa dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran.

Sarana prasarana pendidikan adalah pralatan, perlengkapan dan benda-benda yang digunakan guru dan peserta didik untuk mendukung kelancaran proses belajar peserta didik meliputi : kelengkapan dan penggunaan alat tulis menulis, buku pelajaran/peunjang, tempat belajar dirumah, sarana prsarana kelas, alat peraga, media pembelajaran dan alat pelajaran artinya dengan sarana prasarana pendidikan yang lengkap akan menunjang jalannya proses belajar mengajar peserta didik. Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

Menurut Syah (2006:144) mengemukakan bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yaitu : faktor dalam diri anak misalnya jasmaniah, fisikologis, intelengensi, faktor dari luar anak diantaranya keluarga, keadaan ekonomi, metode mengajar guru, serta faktor metode dan strategi belajar belajar anak. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Slameto (2003: 54) faktor faktor yang mempengaruhi belajar juga dapat digolongkan menjadi dua yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern antara lain faktor jasmaniah, psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ektern antara lain, faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

 Salah satu dari faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah lingkungan keluarga, oleh sebab itu orang tua perlu mengetahui faktor faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar pada anak mereka, sehingga orang tua dapat mengenali penyebab dan pendukung anak dalam berprestasi atau mencapai hasil perestasi belajar yang memuaskan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Hamran (2016:74-76) dalam penelitian yang berjudul pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pada siswa SMK Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa menunjukkan besar pengaruh kondisi ekonomi orang tua (tingkat pendapatan, pendidikan, tingkat pengeluaran kebutuhan hidup dan kepemilikan harta yang bernilai ekonomi) terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat kuat. Berdasarkan penjelasan diatas antara lain pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, gaya mengajar guru dan sarana prasarana pendiddikan merupakan salah satu konsep strategi pengembangan sumber daya manusia bagi sebuah sekolah dalam mengahadapi era globalisasi yang menuntut agar para peserta didik, orangtua guru dan sekolah lebih proaktif lagi didalam proses pendidikan peserta didik disekolah

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hipotesis penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat di disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo. .
2. Pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap sarana prasarana pendidikan peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo..
3. Pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo.
4. Pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap sarana prasarana pendidikan peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo.
5. Gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo.
6. Sarana prasarana pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo.
7. Pendapatan orang tua, pendidikan orang tua , gaya mengajar guru dan sarana prasarana pendidikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo.
8. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendapatan, pendidikan orang tua , gaya mengajar guru dan sarana prasarana pendidikan dengan prestasi belajar peserta didik, diharapkan orang tua dan guru selalu mengawasi mengarahkan serta membimbing peserta didik dalam belajar, serta dapat memenuhi kebutuhan – kebutuhan belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar untuk menggapai cita-cita yang tinggi dengan adanya peran dari orang tua dan guru yang akan selalu membimbing dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar.
3. Guru hendaknya lebih memperhatikan keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar yang tidak monoton, pemanfaatan alat peraga, media dan alat pembelajaran, agar dapat memacu peserta didik lebih aktif dalam belajar.
4. Bagi sekolah agar senantiasa dapat melengkapi sarana prasarana belajar, menciptakan dan mewujudkan lingkungan sekolah yang akrab dan tentram serta nyaman dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan prestasi belajar peserta didik menjadi baik dan optimal, karena lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar peserta didik sehinnga mencapai prestasi belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

Arif Rahman, Masykur 2011. *Kesalahan Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar.* Yogyakarta: Diva press

Ahmadi, Abu. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmani, Jamal Ma’mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif. yang Efektif* . Jogjakarta: Diva press

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005*.* *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Emzir. 2013*. Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif & Kualitatif* Jakarta : Rajawali Pers

Ervin Tri Wahyudi 2010. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo* Fidelis Bawen Tahun 2009/2010. Skripsi UNNES

Firdaus. 2004. *Analisis Pembelajaran IPS di SD.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit UNM Makassar

Hamran, 2016. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa.* Tesis (tidak dipublikasikan) PPS UNM.

Karlina Supelli,.2011. *Orang Tua di dalam Pendidikan Anak-Anak. Artikel* (online)  *(*http: //arusbawah 20.wordpress.com /2011/04/19/ Ringkasan Pemikiranorang – tua – didalam – pendidikan – anak – anak /. Diakses 28 Oktober 2016 pukul 11.35 wita wita.

Komaruddin. 2015. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya.* Jakarta: Rajawali Pers

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran.* Jakarta : Prestasi Pustakaraya

Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT Remaja Posdakarya

Murningsih. 2007. *Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PerdanaSemarang*.Skripsi.UNNES<http://www.academia.edu/11437510/pengaruh_tingkat_pendidikan_orang_tua_siswa_tehadap> prestasi belajar

Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. 2008. Makassar :UNM

Nurasiyah. 2011. *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Nurul Falah Pekanbaru:* Universitas Islam Riau Pekanbaru <http://journal.uir.ac.id/journal/index.php/Peka/article/download/170/39> Diakses pada 3 September 2016 pukul 14.30 wita.

Nurlailia. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyuwangi Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013:* Universitas Jember

Nurhayati 2008. *Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pangkep Kabupaten dan Kepulauan*. Skripsi UNM

Oemar, Hamalik, 2003. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara

PPS UNM. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana UNM,* Makassar: PPS UNM

Poerwodarminto, W J S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pratama Dhony, 2016. *Upah Minimun Regional 2016* http:// dhonypratama.com/ upah-minimum-regional-2016 Diakses pada tanggal 3 September 2016, pukul 15.50 wita.

Riduwan. 2009. *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Rudy Gunawan. 2011. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi.* Bandung : Alfabeta.

Sardiman, M.A. 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali

Syah, Muhibbin.1995a *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

\_\_\_\_\_ 2006b. *Psikologi Pendidikan*, *suatu pendekatan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

\_\_\_\_\_ 2013c. *Psikologi Pendidikan*. Cet.ke-18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Slameto, 1995a. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina

Aksara.

\_\_\_\_\_ 2003b. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Sudijono. 2010. *Pengantar Statistika Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press

Sugiyono. 2010a. *Metode Penelitan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2010b. *Metode Penelitan Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sukirno Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan .* Jakarta: Kencana

Sujana, 2009. *Starategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.

Sujana, Nana, 2011. *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*, Bekasi L Binamitra Publishing.

Suparyanto. 2011, *Konsep Dasar Pendapatan Keluarga.* <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/05/konsep-dukungan.html>, Diakses 3 September 2016 pukul 19.11wita

Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher

Subroto, Yusti. 2005. *Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Akuntansi dan Fasilitas Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Akuntansi*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.

Sumardi, Mulyanto dan Evers, 1993. Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta: CV. Raja Wali

Susanto, A.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Todaro, Michael P & Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi.* Jakarta: Erlangga.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrukvistik .*Jakarta : Pretasi Pustaka.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafindo.

Wahini Tri. 2007. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Pada Siswa SD Muhammadiyah 19 Surakarta*. (online) [Http://Core.Ac.Uk/Download/Files/478/16508873.Pdf](http://Core.Ac.Uk/Download/Files/478/16508873.Pdf). Diakses pada 3 September 2016 pukul 14.30 wita.

Wikivedia (Ensiklopedia) 2016. [https://id.wikipedia.org/wiki/Teori\_Belajar Behavioristik/](https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_Belajar%20Behavioristik/) Diakses pada tanggal 16 Nopember 2016 pukul 7.35 wita

Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial I.* Makassar: PGSD FIP UNM.